

**STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH: PERENCANAAN, INOVASI PRODUK DAN DAYA SAING
DALAM KONTEKS REGIONAL DAN GLOBAL**

**Tongku Harapan Martua¹, Wahyuni Sirait², Siti Nur Rohmah³, Ainun Fadillah⁴, Siti Mukti
Intan⁵, Nurul Hikmah⁶, Ismail⁷**

Universitas Islam Sumatera Utara

Email: tongkuharapan1707@gmail.com¹, wahyunisirait2@gmail.com²,
nurroma1511@gmail.com³, ainunfadillah41@gmail.com⁴, intanchaniago85@gmail.com⁵,
kesnurul5@gmail.com⁶, ismail@fai.UISU.ac.id⁷

Abstrak – Penelitian ini membahas strategi pengembangan lembaga keuangan syariah melalui perencanaan yang terarah, inovasi produk, dan penguatan daya saing dalam konteks regional dan global. Perkembangan lembaga keuangan syariah menghadapi tantangan berupa persaingan dengan lembaga konvensional, perubahan regulasi, serta dinamika ekonomi global. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif agar lembaga keuangan syariah mampu tumbuh secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan laporan resmi terkait keuangan syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang berbasis visi jangka panjang, didukung oleh inovasi produk yang sesuai prinsip syariah dan kebutuhan pasar, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing. Selain itu, penguatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, serta harmonisasi regulasi regional dan global berperan penting dalam mendorong ekspansi lembaga keuangan syariah. Dengan strategi yang tepat, lembaga keuangan syariah memiliki peluang besar untuk berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional maupun internasional.

Kata Kunci: Lembaga Keuangan Syariah, Perencanaan Strategis, Inovasi Produk, Daya Saing, Globalisasi.

Abstract – This study examines strategies for developing Islamic financial institutions through strategic planning, product innovation, and competitiveness enhancement in regional and global contexts. The growth of Islamic financial institutions faces challenges such as competition with conventional institutions, regulatory changes, and global economic dynamics. Therefore, comprehensive strategies are required to ensure sustainable development. This research employs a qualitative approach using a literature review method based on books, academic journals, and official reports related to Islamic finance. The findings indicate that long-term vision-based strategic planning, supported by product innovation aligned with Sharia principles and market needs, is a key factor in improving competitiveness. Furthermore, strengthening human resources, utilizing digital technology, and harmonizing regional and global regulations play significant roles in supporting the expansion of Islamic financial institutions. With appropriate strategies, Islamic financial institutions have strong potential to contribute to economic stability and sustainable development at both national and international levels.

Keywords: Islamic Financial Institutions, Strategic Planning, Product Innovation, Competitiveness, Globalization.

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan syariah dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, baik di tingkat nasional, regional, maupun global. Lembaga keuangan syariah hadir sebagai alternatif sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan berbasis etika dan nilai moral, lembaga keuangan syariah semakin memperoleh tempat strategis dalam sistem perekonomian modern. Namun demikian, pertumbuhan tersebut juga diiringi dengan berbagai tantangan yang menuntut adanya strategi pengembangan yang tepat dan terencana. Dalam konteks globalisasi dan integrasi ekonomi regional, lembaga keuangan syariah dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat dengan lembaga keuangan konvensional maupun sesama lembaga syariah. Dinamika pasar keuangan global, perubahan regulasi internasional, kemajuan teknologi digital, serta meningkatnya tuntutan efisiensi dan transparansi menjadi faktor eksternal yang memengaruhi keberlangsungan lembaga keuangan syariah. Tanpa strategi pengembangan yang kuat, lembaga keuangan syariah berpotensi mengalami stagnasi dan kesulitan dalam mempertahankan daya saingnya di pasar regional dan global.

Perencanaan strategis menjadi fondasi utama dalam pengembangan lembaga keuangan syariah. Perencanaan yang matang memungkinkan lembaga untuk menentukan arah kebijakan, tujuan jangka panjang, serta langkah-langkah operasional yang selaras dengan prinsip syariah dan kebutuhan pasar. Melalui perencanaan strategis, lembaga keuangan syariah dapat mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, mengelola risiko secara efektif, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Tanpa perencanaan yang jelas, upaya pengembangan cenderung bersifat reaktif dan tidak berkelanjutan. Selain perencanaan, inovasi produk merupakan aspek krusial dalam meningkatkan daya tarik dan relevansi lembaga keuangan syariah. Inovasi produk tidak hanya berkaitan dengan penciptaan produk baru, tetapi juga pengembangan produk yang sudah ada agar lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Tantangan utama dalam inovasi produk keuangan syariah adalah menjaga kesesuaian dengan prinsip syariah sekaligus memenuhi tuntutan efisiensi, kemudahan akses, dan daya saing harga. Oleh karena itu, inovasi yang dilakukan harus bersifat kreatif, responsif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu memberikan nilai tambah bagi nasabah.

Daya saing lembaga keuangan syariah tidak hanya ditentukan oleh produk dan layanan, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, tata kelola kelembagaan, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan regional dan global. Penguatan kompetensi sumber daya manusia, penerapan good corporate governance berbasis syariah, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan daya saing. Dalam konteks regional dan global, harmonisasi regulasi dan kerja sama antarnegara juga menjadi peluang strategis bagi pengembangan lembaga keuangan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai strategi pengembangan lembaga keuangan syariah melalui perencanaan, inovasi produk, dan penguatan daya saing menjadi sangat relevan untuk dibahas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan strategi pengembangan lembaga keuangan syariah yang adaptif, kompetitif, dan berkelanjutan, sehingga mampu berperan aktif dalam mendukung stabilitas ekonomi dan pembangunan di tingkat regional maupun global.

METODOLOGI PENELITIAN

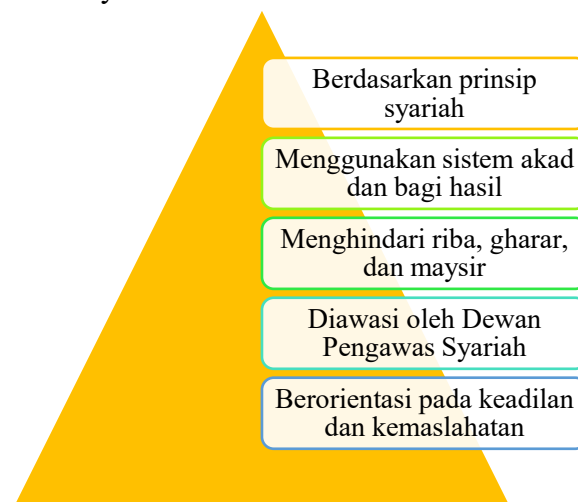
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan lembaga keuangan syariah melalui perencanaan,

inovasi produk, dan penguatan daya saing dalam konteks regional dan global. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, konsep, serta dinamika yang berkembang dalam praktik dan kebijakan lembaga keuangan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber tertulis, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, laporan resmi lembaga keuangan, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-analitis dengan cara mengklasifikasikan, menafsirkan, dan mengaitkan temuan-temuan teoritis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan keakuratan serta kedalaman pembahasan. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran strategis yang relevan sebagai dasar pengembangan lembaga keuangan syariah yang adaptif dan berdaya saing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dan Karakteristik Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah merupakan institusi keuangan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam sebagaimana bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas. Prinsip utama yang membedakan lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional adalah larangan terhadap riba, gharar, dan maysir. Selain itu, lembaga keuangan syariah menekankan keadilan, transparansi, serta keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Konsep bagi hasil menjadi ciri khas utama, di mana hubungan antara lembaga dan nasabah bersifat kemitraan, bukan kreditur dan debitur. Dengan demikian, risiko dan keuntungan ditanggung bersama sesuai dengan akad yang disepakati. Karakteristik lainnya adalah adanya pengawasan syariah melalui Dewan Pengawas Syariah yang memastikan seluruh produk dan aktivitas lembaga tetap sesuai dengan ketentuan syariah.



Lembaga keuangan syariah juga memiliki orientasi sosial yang kuat, tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kemaslahatan umat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Perencanaan Strategis Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah

Perencanaan strategis merupakan elemen fundamental dalam pengembangan lembaga keuangan syariah agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin kompleks. Perencanaan strategis mencakup penetapan visi, misi, tujuan jangka panjang, serta langkah-langkah operasional yang terstruktur dan terukur. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, perencanaan strategis tidak hanya mempertimbangkan aspek bisnis, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip syariah. Perencanaan yang baik memungkinkan lembaga untuk mengidentifikasi peluang pasar, mengantisipasi risiko, serta menyesuaikan diri dengan

perubahan lingkungan ekonomi regional dan global. Selain itu, perencanaan strategis berperan penting dalam pengelolaan sumber daya manusia, penguatan tata kelola lembaga, dan pemanfaatan teknologi digital. Tanpa perencanaan yang matang, pengembangan lembaga keuangan syariah cenderung berjalan tidak optimal dan bersifat jangka pendek. Oleh karena itu, perencanaan strategis harus disusun secara komprehensif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap dinamika industri keuangan modern.

3. Inovasi Produk Keuangan Syariah

Inovasi produk keuangan syariah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya tarik dan daya saing lembaga keuangan syariah di pasar nasional maupun global. Inovasi tidak hanya berarti menciptakan produk baru, tetapi juga mengembangkan produk yang sudah ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat. Tantangan utama dalam inovasi produk keuangan syariah adalah menjaga keseimbangan antara kepatuhan terhadap prinsip syariah dan tuntutan efisiensi serta kemudahan layanan. Perkembangan teknologi digital membuka peluang besar bagi lembaga keuangan syariah untuk menghadirkan produk yang lebih inklusif, cepat, dan mudah diakses, seperti mobile banking syariah, pembiayaan digital, dan integrasi dengan fintech syariah. Inovasi produk juga harus memperhatikan keberagaman kebutuhan nasabah, baik individu maupun pelaku usaha, sehingga produk yang ditawarkan benar-benar memberikan nilai tambah. Dengan inovasi yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan pasar, lembaga keuangan syariah dapat memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan yang relevan, kompetitif, dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai syariah.

4. Daya Saing Lembaga Keuangan Syariah Di Tingkat Regional Dan Global

Daya saing lembaga keuangan syariah di tingkat regional dan global menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan lembaga tersebut untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan industri keuangan yang semakin terbuka. Daya saing tidak hanya ditentukan oleh kekuatan modal dan jaringan, tetapi juga oleh kualitas layanan, efisiensi operasional, serta kemampuan inovasi. Dalam konteks regional dan global, lembaga keuangan syariah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan standar internasional, baik dari sisi regulasi, transparansi, maupun tata kelola kelembagaan. Pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor strategis dalam meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan layanan lintas negara. Selain itu, kualitas sumber daya manusia yang memahami keuangan modern sekaligus prinsip syariah menjadi keunggulan kompetitif yang tidak dapat diabaikan. Harmonisasi regulasi antarnegara dan kerja sama regional juga membuka peluang bagi lembaga keuangan syariah untuk memperluas pasar dan meningkatkan eksistensinya di tingkat global.

5. Tantangan Dan Peluang Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah

Pengembangan lembaga keuangan syariah menghadapi berbagai tantangan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi keterbatasan inovasi produk, kualitas sumber daya manusia yang belum merata, serta rendahnya literasi keuangan syariah di sebagian masyarakat. Sementara itu, tantangan eksternal berasal dari persaingan dengan lembaga keuangan konvensional, perubahan regulasi, serta dinamika ekonomi global yang tidak stabil. Meskipun demikian, di balik tantangan tersebut terdapat peluang yang sangat besar bagi pengembangan lembaga keuangan syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan berbasis etika, pertumbuhan ekonomi halal, serta dukungan regulasi di berbagai negara menjadi peluang strategis yang dapat dimanfaatkan. Perkembangan teknologi digital juga membuka ruang bagi inovasi layanan dan peningkatan inklusi keuangan syariah.



Dengan memanfaatkan peluang tersebut secara optimal dan mengelola tantangan secara strategis, lembaga keuangan syariah memiliki potensi besar untuk tumbuh secara berkelanjutan melalui penguatan tata kelola, inovasi produk, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, dukungan regulasi, kerja sama regional, dan peningkatan literasi masyarakat akan memperluas peran lembaga keuangan syariah dalam mendorong stabilitas ekonomi, inklusi keuangan, dan pembangunan berkeadilan di tingkat regional dan global secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan lembaga keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh efektivitas perencanaan strategis, tingkat inovasi produk, dan kemampuan lembaga dalam membangun daya saing di tingkat regional dan global. Perencanaan strategis yang jelas dan berorientasi jangka panjang terbukti menjadi dasar penting dalam menentukan arah kebijakan dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah. Inovasi produk yang tetap berlandaskan prinsip syariah, namun responsif terhadap kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi, mampu meningkatkan minat serta kepercayaan masyarakat. Selain itu, daya saing lembaga keuangan syariah dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, penerapan tata kelola yang baik, dan kemampuan adaptasi terhadap standar internasional. Integrasi antara perencanaan yang matang, inovasi produk yang berkelanjutan, serta penguatan daya saing menjadi kunci utama dalam menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan konvensional. Dengan mengelola ketiga aspek tersebut secara strategis dan berkesinambungan, lembaga keuangan syariah memiliki peluang besar untuk memperluas perannya dalam mendukung stabilitas ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di tingkat regional dan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, R. D. P. (2023). Strategi Marketing Mix dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia KCP Barru (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ilmiyah, I., & Istingadah, I. (2025). Analisis Tabungan Pendidikan Syari'ah Sebagai Instrument Perencanaan Keuangan Keluarga. *Journal of Islamic Finance and Syariah Banking*, 3(1), 59-69.
- Irawan, D., Affandi, M. I., & Kalsum, U. (2013). Analisis strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) pedesaan (studi kasus BMT Al Hasanah Sekampung). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 1(1).
- Marjan, M., & Masruron, M. (2026). Analisis Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap

- Pilihan Bank Syariah di Selong Lombok Timur. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2643-2650.
- Maulida, A. Z., & Hamidah, N. PENERAPAN ISLAMIC FINANSIAL PLANNING DALAM PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH PADA PENGUSAHA MAKANAN “WARUNG AGUS”.
- Munawir, H. (2005). Perencanaan Strategi Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 4(1), 41-48.
- Mundir, A. (2016). Strategi Pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah. *Malia*, 7(2), 265-286.
- Nizar, M., & Muhammad, F. I. (2025). *Ekonomi Manajerial: Pengembangan Strategi untuk Meningkatkan Daya Saing dan Kinerja Organisasi dalam Perspektif Syariah, Termasuk UKM, dengan Memperhatikan Dinamika Pasar dan Lingkungan Bisnis.*
- Rusydiana, A. S., & Firmansyah, I. (2018). Strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia: pendekatan matriks IFAS EFAS. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 46-74.
- Sapudin, A., Najib, M., & Djohar, S. (2017). Strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah (studi kasus pada bmt tawfin jakarta). *Al-Muzara'ah*, 5(1), 21-36.
- Wahyudi, F. S., Setiawan, M. A., & Armina, S. H. (2023). Industri Halal: Perkembangan, Tantangan, and Regulasi di Ekonomi Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1801-1815.